

## **BAB VI**

# **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini serta sesuai dengan hasil paparan data dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Pengembangan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Modern Nurul Huda meliputi: program pendidikannya yang terdiri dari pendidikan formal yakni: SMP dan SMA dan pendidikan agama yakni: Madrasah Diniyah dan Madrasah Murottilil Qur'an. Sistem organisasi yang memberikan kemudahan kepada hampir semua proses pembelajaran, dan program pengembangan kurikulum.
2. Faktor-faktor Kendala Yang mempengaruhi Perkembangan Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Nurul Huda adalah: Faktor tenaga pengajar. Faktor santri/siswi. Faktor wali santri/siswi. Faktor organisasi. Dan Faktor lingkungan.
3. Upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Modern Nurul Huda dalam mengatasi faktor-faktor perkembangan sistem pendidikan adalah: Menyediakan fasilitas pendidikan dan fasilitas lainnya yang mendukung secara memadai. Memberikan pembekalan life skill melalui kegiatan ekstrakurikuler.

## **B. Saran**

1. Pondok pesantren Nurul Huda haruslah Dinamik, artinya tanggap terhadap perubahan sosiokultural dan tuntutan-tuntutan yang menyertai serta memperhatikan masukan-masukan gagasan dari berbagai pihak. Keterbukaan pondok ini akan mengantarkan lembaga ini mampu berdialog dengan realitas kultural dan sosial dengan gaya yang makin luas. Upaya-upaya menyelami pembaharuan tidak lagi diukur dari norma-norma fiqhiyah yang kaku, tetapi mulai dilihat dari konteks budaya yang berkembang di sekitarnya.
2. Harus bermutu, terutama dalam pelayanan program-program yang ditawarkan.
3. Harus relevan, yakni cocok dengan kebutuhan masyarakat dan nilai-nilai idealisme yang diembannya.
4. Meskipun berbasis pondok pesantren yang materi pendidikan agamanya lebih banyak namun dalam kenyataannya pendidikan agama di Pondok pesantren Nurul Huda hanya menekankan pada segi kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik dan mengenyampingkan pendidikan agama dari segi afektif. Maka Pondok pesantren Nurul Huda harus mulai menekankan pendidikan agama dari segi afektif ini. Sebab pendidikan agama dari segi afektif sangat sulit dibanding dengan kedua pendidikan lainnya.
5. Harus sering melakukan studi banding atau karya wisata untuk dapat melakukan perbandingan dengan Pondok pesantren yang lain sehingga dapat meniru yang lebih baik tanpa menghilangkan yang sudah ada yang baik.

Kalaupun masih ada alternatif lain yang mungkin lebih baik dari apa yang telah disampaikan atau ditulis dalam skripsi ini, maka hal itu dapat dijadikan sebagai masukan atau tambahan agar skripsi ini terus berkembang dan tidak berhenti sampai di sini.